

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN
(STUDI KASUS PETANI KAKAO DI DESA TANJUNG GUNUNG KECAMATAN
LAUBALENG KABUPATEN KARO)**

***PERCEPTION OF FARMERS ON ROLE OF AGRICULTURAL EXTENSION
WORKERS
(CASE STUDY OF COCOA FARMERS IN TANJUNG GUNUNG VILLAGE DISTRICT
OF LAUBALENG, KARO REGENCY)***

Nana Trisna Mei Br Kabeakan^{1*}

^{1*}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*Penulis korespondensi: nanatrisna@umsu.ac.id

ABSTRACT

Agricultural extension has a duty to help the farmers in their efforts to increase the production and quality of their production to improve the welfare of farmers. Therefore, the extension has many roles including counseling as a supervisor of farmers, organizers, trainers, technicians and bridges between farmers families and research agencies in agriculture because it is the existence of extension Field farms are important to farmers. The extension activities in the village of Tanjung Gunung are one given to cocoa farmers. The purpose of this research is to find out how cocoa farmers are perceptual to the role of field agricultural extension in the village of Tanjung Gunung Laubaleng district Karo regency. The number of respondents in this study was 27 cocoa farmers who joined the cocoa farmer group of Tanjung Gunung Village and participated in field school activities. The data analysis method used is a descriptive statistical analysis. The results showed that cocoa farmers ' perception of the role of field extension as a mentor was very good with an average 4.46 respondents response, cocoa Farmer's perception of the role of field extension as the organizer is good With an average respondent's response of 3.83, cocoa farmers ' perception of the role of field extension as a technical trainer is very good with the average respondents response to 4.55 and cocoa farmer's perception of the role of field extension as facilitator is well with the average response of respondents 3.7.

Keywords: Cocoa, Perception of Farmers, Extension Role

ABSTRAK

Penyuluh pertanian memiliki tugas untuk membantu para petani di dalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu hasil produksinya guna meningkatkan kesejahteraan petani. Oleh karena itu para penyuluh mempunyai banyak peran diantaranya penyuluh sebagai pembimbing petani, organisator, pelatih teknisi dan jembatan penghubung antara keluarga petani dan instansi penelitian di bidang pertanian karena itu keberadaan penyuluh pertanian lapangan merupakan hal yang penting bagi petani. Kegiatan penyuluhan yang ada di desa Tanjung Gunung salah satunya diberikan kepada petani kakao. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi petani kakao terhadap peran penyuluh pertanian lapangan di desa Tanjung Gunung kecamatan Laubaleng kabupaten Karo. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 27 orang petani kakao yang tergabung dalam kelompok tani kakao desa

Tanjung Gunung dan mengikuti kegiatan sekolah lapangan. Metode analisis data yang digunakan merupakan Analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani kakao terhadap peran penyuluh lapangan sebagai pembimbing adalah sangat baik dengan rata-rata jawaban responden 4,46, persepsi petani kakao terhadap peran penyuluh lapangan sebagai organisator adalah baik dengan rata-rata jawaban responden 3,83, persepsi petani kakao terhadap peran penyuluh lapangan sebagai pelatih teknis adalah sangat baik dengan rata-rata jawaban responden 4,55 dan persepsi petani kakao terhadap peran penyuluh lapangan sebagai fasilitator adalah baik dengan rata-rata jawaban responden 3,7.

Kata kunci: Kakao, Persepsi Petani, Peran Penyuluh

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai keunggulan komparatif sebagai negara agraris dan maritim. Keunggulan komparatif tersebut merupakan fundamental perekonomian yang senantiasa didayagunakan melalui proses pembangunan menjadi keunggulan bersaing. Dengan pendekatan demikian, perekonomian yang dikembangkan di Indonesia memiliki landasan yang kuat yaitu pada sumberdaya domestik, serta memiliki kemampuan bersaing yang tinggi (Nurmala, 2012).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Rencana Strategi (RENSTRA) Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019 sektor pertanian masih menjadi sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran strategis sektor pertanian tersebut digambarkan dalam kontribusi sektor pertanian dalam penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, penyumbang PDB, penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga pedesaan, penyedia bahan pakan dan bioenergi, serta berperan dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca. Pembangunan pertanian diharapkan dapat memperbaiki pendapatan penduduk secara merata dan berkelanjutan, karena sebagian besar penduduk negara Indonesia memiliki mata pencaharian di sektor pertanian.

Berdasarkan peraturan menteri pertanian republik Indonesia nomor 47 tahun 2016 tentang pedoman penyusunan program penyuluhan pertanian, yang dimaksud dengan penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K), penyuluhan pertanian terintegrasi dengan sub sistem program pembangunan pertanian, sehingga proses penyusunan program penyuluhan pertanian dilakukan secara terpadu dan sinergis dengan proses perencanaan pembangunan pertanian.

Krisnawati *et al.* (2013) menyatakan bahwa peranan penyuluh pertanian penting dalam membantu petani, oleh karena itu pemerintah menetapkan rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sektor pertanian bidang penyuluhan pertanian tahun 2010 yang menjadi standar kompetensi kerja nasional Indonesia yang mencerminkan keprofesian seorang penyuluh pertanian dan merupakan salah satu bentuk kepedulian pemerintah dalam mewujudkan revitalisasi pertanian melalui tujuan pembangunan yaitu mengembangkan sistem pertanian berkelanjutan yang difokuskan pada penataan kelembagaan penyuluhan pertanian, peningkatan kuantitas dan kualitas penyuluh pertanian, peningkatan kelembagaan dan kepemimpinan petani dan peningkatan sistem penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Peranan penyuluh pertanian secara deskriptif yang tercantum dalam SKKNI tahun 2010 adalah sebagai fasilitator, supervisor dan advisor .

Penyuluh pertanian merupakan agen perubahan yang berhubungan langsung dengan petani. Salah satu fungsi penyuluh pertanian mengajak petani agar mau melakukan tindakan-tindakan yang bermanfaat bagi usahanya. Penyuluh yang ditempatkan di desa bertugas sebagai pembimbing petani, pelatih petani, teknisi, organisator dan dinamisator kelompok tani, orang yang harus dihubungi petani di bidang pertanian serta agen pembangunan pertanian (Krisnawati *et al.*, 2013)

Menurut Salmon Padmanagara, mantan Kepala Badan Pendidikan, Latihan dan Penyuluhan Departemen Pertanian, penyuluhan pertanian diartikan sebagai sistem pendidikan di luar sekolah (non formal) untuk para petani dan keluarganya (ibu tani, pemuda tani) dengan tujuan agar mereka mampu, sanggup dan berswadaya memperbaiki/meningkatkan kesejahteraannya sendiri serta masyarakatnya. (Suhardiyono, 1992)

Program pendidikan pembangunan untuk petani, A.T. Mosher menyatakan ada delapan syarat yang harus dipenuhi yaitu harus diberikan di tempat petani sendiri, di usahatani mereka dan di desa mereka; harus bersifat khas yang sesuai dengan perhatian dan kebutuhan petani sekarang, antara lain bagaimana menaikkan produksi dan produktivitas, menaikkan selisih penerimaan dan biaya produksi; harus memperhatikan bahwa petani adalah orang dewasa, harus menggunakan metode-metode khusus; harus disesuaikan dengan waktu-waktu petani tidak terlalu sibuk sehingga tidak mengganggu pekerjaan mereka; hal-hal yang diajarkan adalah terutama cara-cara dan metode-metode baru dan metode yang telah diperbaiki/diubah; harus disertai dan pemberian kesempatan kepada petani untuk segera mencoba metoda-metoda baru yang diajarkan; cara-cara baru atau yang diperbaiki harus sehat secara teknis dan para petani perlu didorong untuk melakukan percobaan (Rochaeni, 2014)

Seorang penyuluh membantu para petani di dalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu hasil produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu para penyuluh mempunyai banyak peran, antara lain penyuluh sebagai pembimbing petani, organisator dan dinamisator, pelatih teknisi dan jembatan penghubung antara keluarga petani dan instansi penelitian di bidang pertanian (Suhardiyono, 1992) selanjutnya menurut van den Ban dan Hawkins (1999) peranan penyuluh pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang diperlukan petani. Selain itu penyuluh pertanian juga berperan untuk membantu petani dalam peningkatan usahataniannya.

Penyuluh yang melaksanakan perannya dengan baik tentu akan membuat petani memiliki persepsi yang baik terhadap penyuluh. Sugihartono *et al.* (2007) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak manusia dalam menerjemahkan rangsangan atau stimulus. Persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan stimulus diterima alat indera manusia. Manusia dalam menanggapi atau melihat sesuatu pasti memiliki perbedaan sudut pandang ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Kakao merupakan tanaman tahunan yang dapat tumbuh baik di daerah tropis, tanaman kakao merupakan termasuk dalam komoditi unggulan tanaman perkebunan yang memiliki peran cukup strategis dalam perekonomian di Indonesia. Perkembangan tanaman kakao masih banyak mengalami kendala seperti kondisi tanaman yang tidak produktif, dampak iklim dan sebagainya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2015 produksi kakao di kabupaten Karo sebesar 2945 ton.

Desa Tanjung Gunung merupakan salah satu desa di kabupaten Karo dan tepatnya berada di kecamatan Laubaleng yang memiliki petani kakao walaupun masih dalam jumlah yang kecil. Tanaman Kakao merupakan salah satu jenis tanaman tahunan yang paling banyak ditanam oleh petani di desa Tanjung Gunung kecamatan Laubaleng kabupaten Karo. Berbagai

permasalahan sering dihadapi oleh petani kakao mengenai tanaman mereka seperti hama penyakit pada tanaman dan permasalahan lainnya. Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu cara yang diharapkan dapat membantu petani dalam menyelesaikan permasalahan mereka dan juga penyuluh juga diharapkan mampu untuk meningkatkan pengetahuan petani kakao guna lebih meningkatkan jumlah produksi tanaman kakao. Di desa Tanjung gunung kegiatan penyuluhan kepada petani kakao biasanya dilakukan seminggu sekali. Penyuluh merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan petani yang diharapkan mampu untuk mengatasi segala permasalahan yang dihadapi petani yang akan berdampak terhadap bagaimana persepsi petani terhadap peran penyuluh. Oleh karena itu dirasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai persepsi petani kakao terhadap peran penyuluh pertanian lapangan di desa Tanjung Gunung kecamatan Laubaleng kabupaten Karo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di desa Tanjung Gunung kecamatan Laubaleng kabupaten Karo. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* yaitu ditetapkan secara sengaja karena di desa ini cukup banyak terdapat petani kakao. Penelitian ini dilakukan dari Mei-Juli 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani kakao di desa Tanjung Gunung kecamatan Laubaleng kabupaten Karo yang berjumlah 27 orang. Penentuan sampel atau responden dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dimana sampel adalah seluruh populasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sampel (responden) melalui wawancara dan penyebaran daftar kuesioner secara langsung kepada responden yaitu petani kakao di desa Tanjung Gunung kecamatan Laubaleng kabupaten Karo. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku-buku, jurnal, internet dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk mengetahui persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian lapangan di desa Tanjung Gunung kecamatan Laubaleng kabupaten Karo menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2006) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa membuat kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. Berdasarkan pengertian tersebut analisis data dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang situasi yang terjadi atau berlaku pada objek penelitian. Pada umumnya objek yang dideskripsikan akan digambarkan dalam bentuk tabel, grafik, diagram/ piktodiagram, disertai dengan analisis statistik sederhana seperti frekuensi, ukuran tendensi sentral (mean, median, modus) dan lain-lain dari variabel-variabel yang diobservasi dalam objek tersebut.

Analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif dengan menggunakan kategori nilai rata-rata tanggapan responden yang dilihat dari panjang kelas interval. Panjang kelas interval menurut Sudjana (2000) diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval: } \frac{\text{Rentang Nilai}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Dimana:

Rentang nilai : Nilai tertinggi-Nilai terendah

Banyak kelas interval : 5

Berdasarkan rumus di atas, maka panjang kelas interval adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval: } \frac{5-1}{5} = 0,8$$

5

Kategori nilai rata-rata dari tanggapan responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Kategori nilai rata-rata tanggapan responden

| Nilai | Keterangan |
|-----------|-------------------|
| 1,00-1,80 | Sangat Tidak Baik |
| 1,81-2,60 | Tidak Baik |
| 2,61-3,40 | Kurang Baik |
| 3,41-4,20 | Baik |
| 4,21-5,00 | Sangat Baik |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, status kepemilikan lahan dan luas lahan dari responden. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah (Orang) | (%) |
|----|---------------|----------------|------|
| 1 | Laki-Laki | 20 | 74,1 |
| 2 | Perempuan | 7 | 25,9 |
| | Jumlah | 27 | 100 |

Sumber: Hasil Penelitian 2018 (Data Diolah)

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang atau sekitar 74,1% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 orang atau sekitar 25,9%. Berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa petani kakao sebagai peserta dalam kegiatan penyuluhan didominasi oleh laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih fokus terhadap kegiatan usaha tani kakao. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Karakteristik Responden berdasarkan Usia

| No | Usia (Tahun) | Jumlah (Orang) | (%) |
|----|--------------|----------------|-------|
| 1 | 22-36 | 10 | 37,03 |
| 2 | 40-53 | 14 | 51,86 |
| 3 | 60-65 | 3 | 11,11 |
| | Jumlah | 27 | 100 |

Sumber: Hasil Penelitian 2018 (Data Diolah)

Tabel 3 menunjukkan bahwa usia responden yang berusia 22-36 tahun sebanyak 10 orang atau sekitar 37,03%, usia responden yang berusia 40-53 tahun sebanyak 14 orang atau sekitar 51,86% dan usia responden yang berusia 60-65 tahun sebanyak 3 orang atau sekitar 11,11%. Hal ini menunjukkan bahwa semua responden berada pada usia produktif. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) usia produktif adalah antara 15 tahun sampai 64 tahun. Karakteristik responden berdasarkan status kepemilikan lahan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Karakteristik Responden berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

| No | Kepemilikan Lahan | Jumlah (Orang) | (%) |
|----|--------------------------|----------------|-----|
| 1 | Milik Sendiri/ Orang Tua | 27 | 100 |
| 2 | Sewa | 0 | 0 |
| | Jumlah | 27 | 100 |

Sumber: Hasil Penelitian 2018 (Data Diolah)

Tabel 4 menunjukkan bahwa status kepemilikan lahan yang dimiliki oleh seluruh responden merupakan lahan milik sendiri/ Orang Tua. Hal tersebut dikarenakan petani kakao sebagai peserta dalam kegiatan penyuluhan merupakan penduduk asli di daerah penelitian. Karakteristik responden berdasarkan luas lahan dari responden dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5 Karakteristik Responden berdasarkan Luas Lahan

| No | Luas Lahan (Ha) | Jumlah (Orang) | (%) |
|----|-----------------|----------------|-------|
| 1 | ≤1 | 14 | 51,85 |
| 2 | >1 | 13 | 48,15 |
| | Jumlah | 27 | 100 |

Sumber: Hasil Penelitian 2018 (Data Diolah)

Tabel 5 menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki responden ≤ 1 Ha responden sebanyak 14 orang atau sekitar 51,85% dan luas lahan yang dimiliki responden > 1 Ha responden sebanyak 13 orang atau sekitar 48,15%.

Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh sebagai Pembimbing Petani

Terdapat lima indikator dengan lima pernyataan persepsi petani terhadap peran penyuluh sebagai pembimbing petani. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pernyataan 1) Penyuluh pertanian lapangan selalu memberikan informasi tentang budidaya kakao yang baik dan benar; pernyataan 2) Penyuluh pertanian lapangan selalu memberikan informasi dan saran tentang pemeliharaan (pemangkasan) kakao yang baik dan benar; Pernyataan 3) Penyuluh pertanian lapangan selalu memberikan informasi mengenai jenis hama penyakit pada tanaman kakao; Pernyataan 4) Penyuluh pertanian lapangan memberikan informasi mengenai penanggulangan hama penyakit pada tanaman kakao, jawaban responden menunjukkan bahwa sebanyak 15 orang (55,6%) menjawab sangat setuju, 10 orang (37,0%) menjawab setuju dan 2 orang (7,4%) menjawab kurang setuju. Rata-rata skor pada pernyataan ini adalah 4,48 artinya berada pada kategori sangat baik; Pernyataan 5) Penyuluh pertanian lapangan memberikan informasi mengenai umur panen dan cara panen kakao yang baik dan benar, jawaban responden menunjukkan bahwa sebanyak 12 orang (44,4%) menjawab sangat setuju, 12 orang (44,4%) menjawab setuju dan 3 orang (11,1%) menjawab kurang setuju. Rata-rata skor pada pernyataan ini adalah 4,33 artinya berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan jawaban responden bahwa

persepsi petani kakao terhadap peran penyuluh lapangan sebagai pembimbing adalah sangat baik dengan rata-rata jawaban responden 4,46 artinya peran penyuluh sebagai pembimbing petani diterima dengan sangat baik oleh petani yang berarti penyuluh pertanian lapangan telah melakukan perannya dengan maksimal. Suhardiyono (1992) menyatakan bahwa seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru petani dalam pendidikan informal. Seorang penyuluh perlu memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Seorang penyuluh harus mengenal dengan baik sistem usaha tani setempat dan mempunyai pengetahuan tentang sistem usaha tani, bersimpati terhadap petani serta pengambilan keputusan yang dilakukan petani baik secara teori maupun praktik. Dalam penelitian ini berdasarkan jawaban responden dapat diketahui bahwa penyuluh mampu untuk memenuhi semua informasi yang dibutuhkan oleh petani.

Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh sebagai Organisator

Terdapat lima indikator dengan lima pernyataan persepsi petani terhadap peran penyuluh sebagai organisator. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 1) Penyuluh pertanian lapangan mampu menumbuhkan kesadaran dan menggerakkan petani kakao untuk lebih giat melakukan kegiatan usaha taninya, jawaban responden menunjukkan bahwa sebanyak 15 orang (55,6%) menjawab setuju, 6 orang (22,2%) menjawab sangat setuju dan 6 orang (22,2%) menjawab kurang setuju. Rata-rata skor pada pernyataan ini adalah 4,00 artinya berada pada kategori baik; Pernyataan 2) Penyuluh pertanian lapangan mampu meningkatkan partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani, jawaban responden menunjukkan bahwa sebanyak 18 orang (66,7%) menjawab setuju, 3 orang (11,1%) menjawab sangat setuju dan 6 orang (22,2%) menjawab kurang setuju. Rata-rata skor pada pernyataan ini adalah 3,88 artinya berada pada kategori baik; Pernyataan 3) Penyuluh pertanian lapangan mampu meningkatkan aktifnya kembali kelompok tani kakao, jawaban responden menunjukkan bahwa sebanyak 17 orang (63,0%) menjawab setuju, 2 orang (7,4%) menjawab sangat setuju, 7 orang (25,9%) menjawab kurang setuju dan 1 orang (3,7%) menjawab tidak setuju. Rata-rata skor pada pernyataan ini adalah 3,74 artinya berada pada kategori baik; Pernyataan 4) Penyuluh pertanian lapangan mampu mengarahkan dan membina kegiatan kelompok tani kakao, jawaban responden menunjukkan bahwa sebanyak 17 orang (63,0%) menjawab setuju, 2 orang (7,4%) menjawab sangat setuju dan 8 orang (29,6%) menjawab kurang setuju. Rata-rata skor pada pernyataan ini adalah 3,77 artinya berada pada kategori baik; Pernyataan 5) Penyuluh pertanian lapangan mampu mengembangkan kelompok tani kakao, jawaban responden menunjukkan bahwa sebanyak 15 orang (55,6%) menjawab setuju, 2 orang (7,4%) menjawab sangat setuju dan 9 orang (33,3%) menjawab kurang setuju. Rata-rata skor pada pernyataan ini adalah 3,77 artinya berada pada kategori baik. Berdasarkan jawaban responden bahwa persepsi petani kakao terhadap peran penyuluh pertanian lapangan sebagai organisator adalah baik dengan rata-rata jawaban responden 3,83. Artinya peran penyuluh sebagai organisator diterima dengan baik oleh petani yang berarti penyuluh pertanian lapangan telah melakukan perannya dalam hal pembentukan dan keaktifan kelompok tani secara baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Gita Smara *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa peranan penyuluh pertanian dalam pembuatan pupuk organik padat sebagai organisator diperoleh kategori baik. Hasil wawancara, penyuluh melakukan aktivitas utama antara lain mendorong kebersamaan sesama anggota, dan mendorong aktivitas sesuai peranan.

Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh sebagai Pelatih Teknis

Terdapat empat indikator dengan empat pernyataan persepsi petani terhadap peran penyuluh sebagai pelatih teknis. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pernyataan 1)

Penyuluh pertanian lapangan mampu mempraktikkan secara langsung informasi (budidaya, pemeliharaan, penanggulangan hama dan penyakit, panen) yang diberikan kepada petani kakao, jawaban responden menunjukkan bahwa sebanyak 16 orang (59,3%) menjawab sangat setuju dan 11 orang (40,7%) menjawab setuju. Rata-rata skor pada pernyataan ini adalah 4,59 artinya berada pada kategori sangat baik; Pernyataan 2) Penyuluh pertanian lapangan mampu mengajarkan kepada petani kakao mengenai teknis terkait informasi (budidaya, pemeliharaan, penanggulangan hama dan penyakit, panen) yang diberikan kepada petani kakao penyuluh pertanian lapangan mampu mempraktikkan secara langsung informasi (budidaya, pemeliharaan, penanggulangan hama dan penyakit, panen) yang diberikan kepada petani kakao, jawaban responden menunjukkan bahwa sebanyak 15 orang (55,6%) menjawab sangat setuju dan 12 orang (44,4%). Rata-rata skor pada pernyataan ini adalah 4,55 artinya berada pada kategori sangat baik; Pernyataan 3) Penyuluh pertanian lapangan mampu sebagai tempat konsultasi setiap masalah pertanian, jawaban responden menunjukkan bahwa sebanyak 17 orang (63,0%) menjawab sangat setuju, 8 orang (29,6%) menjawab setuju dan 2 orang (7,4%) menjawab kurang setuju. Rata-rata skor pada pernyataan ini adalah 4,55 artinya berada pada kategori sangat baik; Pernyataan 4) Penyuluh pertanian lapangan mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh petani kakao, jawaban responden menunjukkan bahwa sebanyak 16 orang (59,3%) menjawab sangat setuju, 9 orang (33,3%) menjawab setuju dan 2 orang (7,4%) menjawab kurang setuju. Rata-rata skor pada pernyataan ini adalah 4,51 artinya berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan jawaban responden bahwa persepsi petani kakao terhadap peran penyuluh pertanian lapangan sebagai pelatih teknis adalah sangat baik dengan rata-rata jawaban responden 4,55 Artinya peran penyuluh sebagai teknisi dianggap sangat baik oleh petani karena para petani menganggap bahwa penyuluh mampu dalam mempraktikkan dan mengajarkan secara langsung informasi yang disampaikan. Bukhori (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai teknisi berdasarkan rekapitulasi distribusi nilai pada semua indikator peran penyuluh sebagai edukator secara keseluruhan berkategori sedang karena penyuluh sudah berperan dalam membantu pelatihan usaha tani dan memberikan teknik budi daya secara kontiniu.

Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh sebagai Fasilitator

Persepsi petani terhadap peran penyuluh sebagai fasilitator memiliki empat indikator dengan empat pernyataan. Hasil analisis deskriptif Pernyataan 1) Penyuluh pertanian lapangan selalu menyampaikan informasi terkait harga terbaru kakao, jawaban responden menunjukkan bahwa sebanyak 15 orang (55,6%) menjawab setuju dan 1 orang (3,7%) menjawab sangat setuju setuju, 10 orang (37,0%) menjawab kurang setuju dan 1 orang (3,7%) menjawab tidak setuju. Rata-rata skor pada pernyataan ini adalah 3,59 artinya berada pada kategori baik; Pernyataan 2) Penyuluh pertanian lapangan selalu menyampaikan informasi terbaru terkait perkembangan teknologi terbaru tanaman kakao, jawaban responden menunjukkan bahwa sebanyak 14 orang (51,9%) menjawab setuju dan 1 orang (3,7%) menjawab sangat setuju setuju, 11 orang (40,7%) menjawab kurang setuju dan 1 orang (3,7%) menjawab tidak setuju. Rata-rata skor pada pernyataan ini adalah 3,55 artinya berada pada kategori baik; Pernyataan 3) Penyuluh pertanian lapangan selalu menyampaikan informasi terbaru terkait produksi nasional kakao, jawaban responden menunjukkan bahwa sebanyak 16 orang (59,3%) menjawab setuju dan 10 orang (37,0%) menjawab sangat setuju setuju dan 1 orang (3,7%) menjawab kurang setuju. Rata-rata skor pada pernyataan ini adalah 3,33 artinya berada pada kategori kurang baik; Pernyataan 4) Penyuluh pertanian lapangan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan petani kakao pada saat penyuluhan, jawaban responden menunjukkan bahwa sebanyak 16 orang (59,3%) menjawab setuju dan 10 orang (37,0%) menjawab sangat setuju setuju dan 1 orang (3,7%)

menjawab kurang setuju. Rata-rata skor pada pernyataan ini adalah 4,33 artinya berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan jawaban responden bahwa persepsi petani kakao terhadap peran penyuluh pertanian lapangan sebagai fasilitator adalah baik dengan rata-rata jawaban responden 3,7 artinya peran petani sebagai fasilitator petani diterima dengan baik oleh petani yang berarti penyuluh pertanian lapangan telah melakukan perannya dengan maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2018) menunjukkan bahwa peranan PPL sebagai fasilitator dalam penggunaan metode belajar pendidikan orang dewasa di Gapoktan Madani tergolong dalam kategori baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Persepsi petani kakao terhadap peran penyuluh sebagai pembimbing petani diterima dengan sangat baik oleh petani
2. Persepsi petani kakao terhadap peran penyuluh pertanian lapangan sebagai organisator adalah baik
3. Persepsi petani kakao terhadap peran penyuluh pertanian lapangan sebagai pelatih teknis adalah sangat baik
4. Persepsi petani kakao terhadap peran penyuluh pertanian lapangan sebagai fasilitator adalah baik

Saran

Diharapkan kepada penyuluh pertanian untuk melakukan kegiatan penyuluhan secara kontiniu dan kepada petani untuk dapat benar-benar memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dari penyuluh agar diaplikasikan pada usahataniya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhori, Imam, Rosnita dan Kausar. 2017. Peran Penyuluhan Terhadap Kelompok Petani Padi Di Desa Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jom Faperta*. Vol. 3 Nomor 1
- Gita Smara, Ni Komang Maya, I Putu Oka Suardi dan I Dewa Gede Agung. 2017. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Pembuatan Pupuk Organik Padat (Kasus Pada Kelompok Ternak Putra Kertha Santhi, Lingkungan Kebon, Kelurahan Baler Bale Agung, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana). *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. Vol. 6 Nomor 1
- Krisnawati, Ninuk Purnaningsih dan Pang Asngari. 2013. Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian di Desa Sidomulyo dan Muari, Distrik Oransbari, kabupaten Manokwari Selatan. *Sosiokonsepsia*. Vol. 18 Nomor 03
- Nurmala, Titi dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rochaeni, Siti. 2014. *Pembangunan Pertanian di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudjana. 2000. *Metode Statistika*. Bandung : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugihartono, Kartika Nur Fatiyah, Farida Harahap, Farida Agus Setiawati dan Siti Rohmah Nurhayati. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. 2006. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suhardiyono. 1992. *Penyuluhan : Petunjuk bagi Penyuluh Pertanian*. Jakarta: Erlangga.

Van den Ban, A.W., Hawkins, H.S. (1999). *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.

Wibowo, Hadi Suryo, Nyoman Sutjipta dan I Wayan Windia. 2018. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai Fasilitator dalam Penggunaan Metode Belajar Pendidikan Orang Dewasa (*Andragogi*) (Kasus di Gapoktan Madani, Desa Sampalan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali). *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. Vol. 1 Nomor 7